

**RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMBANGUN  
PERDAMAIAN GLOBAL**

**(Telaah atas Penafsiran Wahbah al-Zuhayli dalam Tafsir al-Muñr)**

**Skripsi:**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata

Satu (S-1) dalam Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



**Oleh:**

**ANITA ROSELLA KOES ENDAH**

**NIM: E93215092**

**PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Anita Rosella Koes Endah

NIM : E93215092

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 2019

Saya menyatakan,



**Anita Rosella Koes Endah**  
NIM: E93215092

## SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi, mahasiswa:

Nama : Anita Rosella Koes Endah

Nim : E93215092

Semester : 8 (delapan)

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Resolusi Konflik dalam Membangun Perdamaian Global (Telaah atas Penafsiran Wahbah al-Zuhaylī dalam Tafsir al-Munīr)

Setelah kami teliti dengan seksama, maka kami sampaikan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di atas siap untuk:

1. Munaqosah Skripsi Baru (MSB)
2. Munaqasah Skripsi Ulang (MSU)
3. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan siap untuk Munaqasah skripsi terbatas (MST)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 2019

Pembimbing I,



**Dr. H. Abu Bakar, M. Ag**  
NIP. 197304041998031006

Pembimbing II,



**H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I**  
NIP. 1976041620050110044

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Anita Rosella Koes Endah ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 5 Agustus 2019

Mengesahkan

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel**

**Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**



Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag.

NIP. 196409181992031002

**Tim Penguji**

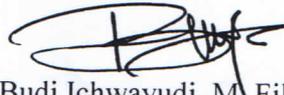
Ketua,



Dr. H. Abu Bakar, M. Ag.

NIP. 197304041998031006

Sekretaris,



H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I

NIP. 1976041620050110044

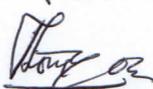
Penguji I,



Mohammad Hadi Sucipto, Lc, MHI.

NIP. 197503102003121003

Penguji II,



Moh. Yardho, M.Th.I

NIP. 198506102015031006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANITA ROSELLA KOES ENOAH  
NIM : E93215092  
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN & FILSAFAT / ILMU AL-QUR'AN & TAFSIR  
E-mail address : anitarosella@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMBANGUN  
PERDAMAIAN GLOBAL ( Telaah atas Penafsiran  
Wahbah al-Zuhayli dalam Tafsir al-Munir )

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2019

Penulis

(ANITA ROSELLA KOESE)  
nama terang dan tanda tangan















global.<sup>4</sup> Menafsirkan al-Qur'an berarti berupaya untuk menjelaskan dan mengungkap maksud dan kandungan al-Qur'an, oleh karena itu obyek kajian tafsir adalah al-Qur'an, di mana ia merupakan sumber pertama ajaran agama Islam sekaligus petunjuk bagi manusia, maka penafsiran terhadap al-Qur'an bukan hanya menjadi suatu hal yang diperbolehkan, bahkan lebih dari itu, bagi orang-orang yang memenuhi kualifikasi untuk melakukannya.<sup>5</sup>

Wahbah al-Zuhayfī seorang ahli Fiqh yang berusaha menguraikan ayat-ayat al-Qur'an, dengan sumber, metode, corak, dan karakteristik yang khas. Ia dilahirkan pada 1351 H/1931 M di daerah Dār 'Ātiyah. Ia adalah putra dari Syekh Muṣṭafa al-Zuhayfī, seorang petani sederhana yang hafal al-Qur'an.<sup>6</sup> Karya –karyanya sangat banyak dan populer. Dalam menegaskan tidak akan membatasi dirinya hanya pada persoalan perbedaan hukum seputar fiqh, akan tetapi ia juga menjelaskan hukum-hukum sebab kandungan al-Qur'an mencakup banyak aspek. Diantaranya aspek aqidah akhlak, tata pergaulan, pedoman hidup, dan juga keutamaan-keutamaan ayat-ayat al-Qur'an lain yang dapat dipetik sebagai penjelasan, penegasan, dan isyarat bagi pembanguna kehidupan masyarakat yang lebih baik dan juga bagi kehidupan individu setiap manusia dalam segala bidang.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>M. Quraih Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), 22.

<sup>5</sup>Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Perkembangan Metodologi Tafsir* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), 155,

<sup>6</sup>Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasssir al-Qur'an* (Pustaka Insan Madani, 2008), 174

<sup>7</sup>Wahbah al-Zuhayli, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqidah wa al-Shāri'ah wa al-Manhaj* vol 1 (Damaskus: Dār al-Fikr, 2009), 6

































### 3. Jenis-jenis Konflik

#### a. Konflik Personal

Konflik personal merupakan konflik yang bisa terjadi dalam diri seorang individu karena harus memilih dari sejumlah pilihan yang ada atau karena kepribadian ganda.<sup>12</sup> Konflik ini dialami oleh individu dengan dirinya sendiri karena adanya tekanan peran dan ekspektasi di luar berbeda dengan keinginan atau harapannya.

#### b. Konflik antar individu.

Konflik yang terjadi antar individu yang berada dalam suatu kelompok atau antar individu pada kelompok yang berbeda.

#### c. Konflik antar kelompok.

Konflik yang bersifat kolektif antara satu kelompok dengan kelompok lain.

#### d. Konflik organisasi.

Konflik yang terjadi antara unit organisasi yang bersifat struktural maupun fungsional. Contoh konflik antara bagian pemasaran dengan bagian produksi.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi dan Penelitian)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 55

<sup>13</sup>Sukring, *Solusi Konflik dalam Perspektif al-Qur'an*, *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol 1. No 1, Juni 2016, 106



satu pihak, Allah memberi. Yaitu menyampaikan aduan pada pihak ketiga yang dianggap mampu memberikan solusi damai<sup>16</sup>.

## B. Fundamentalisme *Peace Building*

Kata damai atau peace secara etimologis berasal dari bahasa Inggris abad pertengahan yaitu *paes* yang berarti persetujuan, diam, keselarasan. Hal tersebut berarti perdamaian adalah tidak adanya peperangan atau konflik kekerasan. Perdamaian adalah keadaan yang didambakan oleh seluruh masyarakat internasional karena dengan kondisi atau situasi damai maka urusan apapun akan mudah.<sup>17</sup>

*Peacebuilding* merupakan aksi untuk mengidentifikasi dan mendukung penguatan struktur serta memperkuat perdamaian untuk menghindari terulangnya suatu konflik. Aksi-aksi ini dijalankan melalui restorasi order, pelatihan personel keamanan, promosi hak asasi manusia, serta reformasi dan pengutatan institusi pemerintah.<sup>18</sup> Dalam kata lain, *peacebuilding* bertujuan untuk mengurangi risiko terjadinya atau terulangnya konflik di antara pihak-pihak yang sebelumnya bertikai, yakni melalui penanganan berbagai isu inti yang mempengaruhi fungsi masyarakat dan negara serta dengan memperkuat kapasitas nasional dalam berbagai level secara efektif. *Peacebuilding* mendukung negara untuk menjalankan manajemen konflik

<sup>16</sup>Baghowi A hakam, *Resolusi Konflik dalam Perspektif al-Qur'an*(Surabaya: Jurusan Tafsir Hadis UINSA Surabaya, 2012) 76.

<sup>17</sup>Eva Putriya, *Perdamaian dan...*, 246

<sup>18</sup>“Fetherson, 2000, 201” Dinda Claudia Ayu Eka Putri, *Peacekeeping, Peacemaking, dan Peacebuilding dalam Resolusi Konflik Global*, [http://d-claudia-a-e-p-fisip14.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-171104-SOH307%20\(Resolusi%20Konflik%20Global\)-Peacekeeping,%20Peacemaking,%20dan%20Peacebuilding%20dalam%20Resolusi%20Konflik%20Global.html](http://d-claudia-a-e-p-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-171104-SOH307%20(Resolusi%20Konflik%20Global)-Peacekeeping,%20Peacemaking,%20dan%20Peacebuilding%20dalam%20Resolusi%20Konflik%20Global.html), diakses pada 5 April 2019, 07:21.





## C. Model Resolusi Konflik

### 1. Negosiasi

Negosiasi merupakan salah satu cara yang dapat disunahkan untuk menyelesaikan konflik. Negosiasi dapat berarti proses komunikasi untuk mencapai kesepakatan dengan memperkecil perbedaan serta mengembangkan persamaan guna meraih tujuan bersama yang saling menguntungkan. Dalam bernegosiasi, seorang negosiator harus bersedia dan mau mencari pilihan terbaik secara kreatif untuk menemukan suatu solusi, Solusi yang diharapkan adalah solusi yang diharapkan adalah solusi yang menguntungkan kedua pihak.<sup>25</sup>

### 2. Mediasi

Kata "mediasi" berasal dari bahasa Inggris, "mediation" yang artinya penyelesaian sengketa yang melibatkan pihak ketiga sebagai penengah atau penyelesaian sengketa secara menengahi, yang menengahnya dinamakan mediator atau orang yang menjadi penengah.<sup>26</sup> Mediator harus mampu menjaga kepentingan para pihak yang bersengketa secara adil dan sama, sehingga menumbuhkan kepercayaan (trust) dari para pihak yang bersengketa.<sup>27</sup> Mediator

---

<sup>25</sup>Eva Putriya, *Perdamaian dan...*, 248-249.

<sup>26</sup>John Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. ke xxv (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 377.

<sup>27</sup>Syahrizal Abbas, *Mediasi Dalam Perspektif Hukum Syariah, Hukum Adat dan Hukum Nasional* (Jakarta : Kencana, 2011) 2.



















menamatkannya pada tahun 1959 M, serta meraih gelar doctor dalam bidang Syari'ah di Universitas al-Azhar, Kairo pada tahun 1963 M.<sup>4</sup>

Wahbah Zuhayfi adalah seorang tokoh di dunia pengetahuan di dunia pengetahuan, selain memiliki keahlian dalam bidang tafsir beliau juga merupakan seorang ahli fiqh. Hampir dari seluruh waktunya semata-mata hanya di fokuskan untuk mengembangkan bidang keilmuan. Beliau adalah ulam yang hidup di abad ke-20 yang sejajar dengan tokoh-tokoh lainnya, seperti Thahir ibnu Asyur, Said Hawwa, Sayyid Qutb, Muhammad abu Zahrah, Mahmud Syaltut, Ali Muhammad al-Khafif, Abdul Ghani, Abdul Khaliq dan Muhammad Salam Madkur.<sup>5</sup>

Pada tahun 1963 ia diangkat sebagai dosen di fakultas Syari'ah Universitas Damaskus. Beliau mengabdikan diri di universitas yang dulu tempat beliau menimba ilmu. Karir akademiknya semakin menanjak<sup>6</sup> dan secara berturut-turut menjadi Wakil Dekan, kemudian Dekan dan Ketua Jurusan Fiqh Islami wa Madzhabih di fakultas yang sama. Ia mengabdikan selama dari tujuh tahun dan dikenal alim dalam bidang Fiqh, Tafsir dan Dirasa Islamiyyah.<sup>7</sup>

Al-Zuhayfi juga menjalani karir yang beragam. Ia adalah anggota *The Royal Society for Research* tentang Peradaban Islam pada Yayasan al-Bayt di Amman (Yordan) dan juga di berbagai lembaga hukum oIslam dunia lainnya,

---

<sup>4</sup>Baihaki, *Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhayfi dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama*, Vol XVI, No. 1, Juni, 128-129.

<sup>5</sup>Lisa Rahayu, *Makna Qaulan dalam al-Qur'an Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhayfi*, Skripsi(Riau: Fakultas Ushuluddin Universitas UIN SUSKA Riau, 2010), 18.

<sup>6</sup>Saiful Ghofur, *Profil Para...*, 174

<sup>7</sup>Wahbah al-Zuhayfi, *al-Tafsir al-Munir...*, 34

termasuk Majelis al-Ifta di Suriah, Akademik Fiqh Islam di Jeddah (Arab Saudi) dan beberapa akademik fiqh Islam di Amerika Serikat, India, dan Sudan. Beliau menjabat sebagai kepala Institute Riset untuk Lembaga-lembaga keuangan Islam karena keahliannya di bidang Syari'ah. Banyak karyanya yang juga membahas tentang sistem-sistem hukum sekuler, seperti hukum internasional dan hukum Uni Emirat Arab. Ia juga menjabat sebagai konsultan pada berbagai lembaga dan perusahaan keuangan Islam termasuk *The International Islamic Bank*. Ia juga dikenal sebagai juru dakwah di dunia Islam, di mana ia sering muncul di TV, radio, dan di koran-koran Arab. Al-Zuhayfī juga pernah menjadi imam dan penceramah di masjid Utsmani di Damaskus dan pendakwah pada musim panas di Masjid Utsmani di Damaskus dan pendakwah pada musim panas di Masjid Badr di kota kelahirannya, Dar 'Athiyah.<sup>8</sup> Wahbah al-Zuhayfī meninggal pada Sabtu 8 Agustus 2015 di Damaskus Suriah.<sup>9</sup>

## 2. Guru dan Murid

Seorang Ilmuwan Muslim tidak tumbuh dan berkembang sebagaimana adanya, seorang guru menjadi peran penting dalam mengembangkan sarjana. Seperti Wahbah al-Zuhayfī, ia memiliki banyak guru untuk mencari pengetahuan, mereka adalah: Muhammad Hashim al-Khatib al-Syafi (w. 1958) seorang pengkhotbah di Masjid Umawi. Mempelajari teologi bersama Muhammad ar-

<sup>8</sup>Ummul Aiman, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayfī: Kajian Al-Tafsīr Al-Munīr*, Miqot, Vol XXXVI, No. 1, Januari - Juni 2012, 4

<sup>9</sup>Admin Inpas, *Mengenang Biografi dan Pemikiran Syaikh Wahbah Zuhaili*, <http://inpasonline.com/mengenang-biografi-dan-pemikiran-syaikh-wahbah-zuhaili/>, diakses pada 5 April 2019, 08:15.





penjelasan riwayat-riwayat yang sahih, serta tidak mengabaikan penggunaan ilmu-ilmu keislaman seperti pengungkapan kemukjizatan ilmiah dan gaya bahasa.<sup>14</sup>

## 1. Metode

Metode Tafsīr al-Munīr telaah terhadap Tafsir al-Munīr menunjukkan bahwa al-Zuḥayfī mencoba mengkolaborasikan beberapa metode. Ditinjau dari aspek sumber penafsiran terlihat jelas bahwa tafsir ini menggunakan model penafsiran yang merupakan perpaduan antara penafsiran bi al-ma'tsur dan bi al-ra'y (penalaran dan ijtihad).<sup>15</sup>

Tafsir al-Munīr jika di lihat dari segi sasaran dan tata tertib ayat yaitu menggunakan metode tahlili, karena dalam penyusunannya dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Tafsīr al-Munīr juga disebut semi tematik karena selain menafsirkan al-Qur'an dari surat al-Fatihah sampai surat An-Nas, ia juga memberi tema pada setiap kajian ayat yang sesuai dengan kandungannya, seperti dalam menafsirkan surat al-Baqarah ayat satu sampai lima, ia memberi tema sifat-sifat orang mukmin dan balasan bagi orang-orang yang bertaqwa. Demikian pula sengan surat seterusnya sampai surat An-Nas, ia juga memberi tema bahasan di setiap kelompok ayat yang saling berhubungan.<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Wahbah al-Zuḥayfī, *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj vol I*, terj Abdul Hayyie al-Kattani dkk (Jakarta: Gema Insani, 2013), xiii-xiv.

<sup>15</sup>Ummul Aiman, Metode Penafsiran Wahbah al-Zuḥayfī: Kajian Al-Tafsīr Al-Munīr, *Miqot*, Vol XXXVI No.1 Januari-Juni 2012, 10

<sup>16</sup>Ainol, *Metode Penafsiran Al-Zuḥayfī Dalam Al-Tafsīr Al-Munīr*, *Jurnal Mutawatir*, Bol.1, No , Juli-Desember 2011, 149.









(al-Sayuṭī al-Šānī) pada zaman ini jika dipadankan dengan Imam al-Sayuti.<sup>24</sup>

Diantara buku-bukunya adalah:

1. Dalam Bidang al-Qur'ān dan 'Ulūm al-Qur'ān
  - a. Al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj.
  - b. Al-Tartīl at-Tafsīr al-Wajīz 'ala ḥamsy al-Qur'ān al-'Aẓīm wa Ma'ahu.
  - c. Al-Tafsīr al-Wajīz wa Mu'jam Ma'āni al-Qur'ān al-'Aẓīz.
2. Dalam bidang al-Fiqh dan Ushul Fiqh, yaitu:
  - a. Al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh 11 Jilid.
  - b. Ushul al-Fiqh al-Islamy.
  - c. Al-Usas wa al-Mashadir al-Ijtihadiyat al-Musytarikat bain al-Sunnah wa al-Syi'at.
  - d. Nuqath al-Ittiqa'u bain al-Madzahib al-Islamiyat.
  - e. Al-Mas'uliyat al-Jinaiyat li Maradh al-Jins wa al-Idz.
3. Dalam bidang al-Aqidah al-Islamiyat, yakni:
  - a. Al-Iman bi al Qadha' wa al-Qadr.
  - b. 90 soalan wa 90 jawaban.
  - c. Ushul Muqaran alAdyan.
  - d. Al-Bid'a al-Munkar.

---

<sup>24</sup> Muhammadun, Wahbah al-Zuh}ayli> dan Pembaharuan Hukum Islam, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, 235.

#### D. Tafsir Al-Munīr

Tafsir ini bisa dikatakan sebagai karya yang monumental dan luar biasa di bidang Tafsir. Selama kurang lebih 16 tahun setelah selesai menulis dua buku lain, yaitu Usul Fiqh al-Islamy (dalam 2 volume) dan al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuhu (dalam 8 volume).<sup>25</sup> Wahbah al-Zuhayfī menulis tafsir ini yaitu mulai dari tahun 1975 sampai tahun 1991<sup>26</sup>. Tafsir ini diberi judul al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syarī‘ah wa al-Manhaj ,yang terdiri dari 17 jilid, 8000 halaman dan diterbitkan oleh Dār al-Fikr al-Mu‘ashir, Beirut (Lebanon). Dicitak untuk pertama kali pada tahun 1991, kitab ini termasuk ke dalam salahsatu kitab tafsir kontemporer yang mengkaji berbagai isu penting yang luas.<sup>27</sup>

Latar belakang penulisan Tafsīr al-Munīr dimotivasi oleh keinginan Wahbah untuk menyatukan orang-orang muslim dengan al-Qur’an, karena al-Qur’an merupakan undang-undang kehidupan manusia baik yang bersifat khusus ataupun umum. Wahbah menyarankan kepada seluruh manusia untuk berpegang teguh kepada al-Qur’an secara ilmiah.<sup>28</sup> Motif yang mendasari al-Zuhayfī menulis tafsir al-Munīr ini adalah sebagai bentuk kekaguman dan kecintaannya terhadap al-Qur'an. Hal tersebut termaktub dalam mukadimah tafsirnya dengan menegaskan bahwa al-Qur'an sejatinya adalah satu-satunya kitab yang paling sempurna yang dapat memberikan inspirasi dalam banyak hal, al-Qur'an sebagai rujukan utama

<sup>25</sup> Abd. Wahid, *Wahbah Zuhailiya...*, 113

<sup>26</sup> Baihaki, *Studi Kitab Tafsir...*, 133

<sup>27</sup> Ummul Aiman, *Metode Penafsiran...*, 5

<sup>28</sup> Wahbah al-Zuhayfī, *al-Tafsīr al-Munīr...*, 6.

memiliki sifat yang tidak pernah kering akan informasi untuk segala bidang keilmuan maupun bidang sosial. Menurut al-Zuḥayfī, al-Qur'an mempunyai ikatan yang erat dengan kebutuhan kontemporer baik dalam kebudayaan maupun pendidikan.

Kitab ini diawali dengan beberapa maklumat dan penjelasan yang dianggap paling penting seputar al-Qur'an, sebagaimana umumnya tradisi kitab-kitab tafsir. Secara garis besar bahasanya meliputi tema-tema besar, seperti pengertian al-Qur'an dan nama-namain dari kitab suci ini, cara turunnya al-Qur'an, tentang ayat-ayat makki dan madani, ayat-ayat yang pertama dan yang terakhir turun; tahapan-tahapan kodifikasi al-Qur'an dan sebagainya, yang lazim dalam kajian 'ulum al-Qur'ân. Semua ini disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, dengan menyertakan pendapat para ulama yang mu'tabar dengan uraian yang singkat dan jelas.

Penafsiran ini memiliki ciri khas dibandingkan dengan Tafsir al-Wasith dan tafsir al-Wajiz. Tafsir al-Munir lebih luas dan lebih banyak penafsiran terperinci dari penafsiran yang lain, menjelaskan secara rinci konten setiap Surah, berisi kebajikan berdasarkan surah pada narasi otentik dan jauh dari sejarah yang lemah. Ini saling berkesinambungan antara Surat dan ayat tentang sebagian surah dan ayat lainnya. Tafsir ini menyajikan dengan rinci dan kritis tentang cerita Sirah Para Nabi. Tafsir ini menyajikan hukum syari'at banyak mengandung masalah 'ubudiyah, 'aqidah, moralitas, 'Ibrah, dan mauizhah hasanah, juga berisi tentang











Islam, yang harus mereka tegakkan karena Tuhannya, meskipun mereka menjumpai kebencian dan ketidaksenangan dari orang lain.<sup>6</sup>

## 2. Saling Memaafkan antar sesama dan Menyambung Silaturrahim

Memaafkan yakni ketika seseorang telah disakiti, dia tidak menuntut balas kepada orang yang menyakitinya, dan dia ikhlas dan mampu itu melakukan itu. Dalam kamus bahasa Indonesia Maaf ialah diartikan sebagai pembebasan seseorang dari tuntutan atau sanksi, sedangkan pemaaf ialah orang yang suka memberi maaf. Ada banyak sekali ayat al-Qur'an yang membahas tentang maaf atau al-afwu salah satunya yaitu surah Al-A'raaf 199.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

Wahbah Al-Zuhayfi dalam menafsirkan al-afwu lebih luas bisa diartikan menghubungkan silaturrahim dengan orang yang telah memutuskannya, mempermudah akhlak manusia dengan perbuatan mereka tanpa membebani orang lain dan saling memaafkan. Beliau juga menafsirkan dalam ayat ini bahwa janganlah kita menemui orang-orang bodoh/jahil dan sabar atas akhlak jelek mereka.<sup>7</sup>

Menurut Al-Qurthubi ayat ini mengajarkan kita untuk tidak memutuskan hubungan dengan orang lain dan bersikap lemah lembut, dan menuntun kita untuk

<sup>6</sup> *Ibid* ..., 183

<sup>7</sup> Wahbah al-Zuhayfi, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj* Vol 5, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009) 231

mengerjakan amar makruf yakni silaturrahim, bertakwa kepada Allah dan mempersiapkan diri untuk akhirat, kemudian ayat ini menganjurkan kita untuk senantiasa mempelajari ilmu pengetahuan dan berpaling dari orang bodoh.<sup>8</sup>

### 3. Musyawarah dalam Menyelesaikan Permasalahan

Musyawah pada dasarnya merupakan upaya untuk memperoleh kesepakatan antara pihak-pihak yang berbeda pendapat maupun bertikai untuk mencari jalan tengah.<sup>9</sup> Selain itu manfaat musyawarah juga untuk menghormati dan mentaati hasil keputusan dan juga meraih kemaslahatan dari lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>10</sup> Musyawarah merupakan salah satu prinsip dalam Islam, diperintahkan Allah untuk melaksanakannya. Karena musyawarah sangat penting di dalam Islam, al-Qur'an menyebutkan beberapa ayat mengenai musyawarah, salah satunya adalah surah Asy-Syuura ayat 38

يُنْفِقُونَ وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka

<sup>8</sup> Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi* 7, Terj: Sudi Rosadi, (Jakart: Pustaka Azzam, 2008), 857

<sup>9</sup> Puguh Supriyanto, *Musyawahar Untuk Mufakat*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), 1.

<sup>10</sup> Dudung Abdullah, *Musyawahar Dalam Al-Quran*, (Suatu Kajian Tafsir Tematik), Ad-Daulah, Vol. 3/No.2/ Desember 2014, 242.





5. Merusak keturunan nasab dengan melakukan perzinahan, juga pemerkosaan, juga menuduh.<sup>14</sup>

Pelajaran hidup terhadap ayat yang menjelaskan jangan melakukan kerusakan di bumi setelah damai. Allah melarang setiap kerusakan sedikit maupun banyak setelah aman-aman saja, artinya jika disuatu negeri atau wilayah masyarakatnya merasakan kedamaian tidak boleh dirusak dengan hal-hal yang tidak diinginkan.

Al-Qurtubi berpendapat bahwa dalam ayat ini dibahas satu masalah, yaitu: Allah melarang kerusakan, baik sedikit maupun banyak dan setelah melakukan perbaikan, sedikit maupun banyak. Dalam kitabnya al-Quthubi juga menjelaskan dengan beberapa tokoh yakni menurut Adh-Dhahhak maknanya jangan kalian menutup penyumbat air dan janganlah kalian menebang pohon sedangkan menurut Al Qusyairi berpendapat bahwa ayat tersebut menunjukkan larangan berbuat syirik dan membunuh.<sup>15</sup>

## 2. Al-Hujurat ayat 9

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۚ فَإِنْ بَعَثَ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْآخَرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ

تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

<sup>14</sup>Wahbah al-Zuhaylī, *al-Tafsīr al-Munīr fi al-‘Aqīdah wa al-Sharī‘ah wa al-Manhaj* Vol 4, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009) 605

<sup>15</sup>Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* 7, terj: Sudi Rosadi dkk (Jkarata: Pustaka Azzam 2008), 537.

Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya, Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

Wahbah Al-Zuhayli menafsirkan ayat ini dalam konteks perdamaian, apabila ada dua kelompok yang berkonflik maka damaikanlah dengan nasehat dan dakwah Allah. Dan cegah mereka untuk saling membunuh. Jika menolak maka damaikanlah dengan nada ancaman, dan mendamaikan itu juga dengan berlaku adil.<sup>16</sup> Mendamaikan atas dasar persaudaraan, bukan diartikan biologis tapi persaudaraan atas kesamaan aqidah.

M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Miṣbāḥ lebih jauh menafsirkan kata fa aṣliḥū dapat dimaknai bahwa orang-orang beriman harus segera turun tangan melakukan perdamaian sekiranya tanda-tanda perselisihan tampak di kalangan mereka. Tegasnya, jangan tunggu sampai rumah terbakar, tetapi padamkan api sebelum menjalar.<sup>17</sup>

## **B. Kontekstualisasi Ayat-ayat Resolusi Konflik**

### **1. Kontekstualisasi Permasalahan di Media Sosial**

Saat teknologi internet dan mobile phone semakin maju media sosial pun tumbuh dengan pesat. Media Sosial sudah banyak digunakan mulai dari kalangan

<sup>16</sup>Wahbah Zuhaili, *Tafsir Munir fi aqidah wa syar'iyati wal manhaj*, (Damaskus: Dar Fikr, 2009.),234.

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 595

remaja hingga dewasa. Media Sosial merupakan media online, yang memudahkan para penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan bersosialisasi. Media sosial memiliki isi meliputi blog, jejaring sosial, Wikipedia, forum, dan dunia virtual. Media sosial juga memudahkan para penggunanya untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Saat ini sudah banyak jenis media sosial yang mungkin sudah kita gunakan. Saat ini sudah banyak jenis media sosial yang mungkin sudah kita gunakan salah satunya adalah Instagram, Youtube, Facebook dan Twitter.<sup>18</sup>

Media sosial saat ini tidak hanya dipandang sebagai ajang bersosialisasi di dunia maya semata namun, sudah berkembang menjadi ajang menuangkan ide-ide dalam pribadi seseorang yang berkaitan dengan banyak aspek serta membagikannya kepada orang lain. Bila kita mencermati fenomena yang terjadi di media sosial, kita akan dibuat tercengang. Bagaimana tidak, media sosial sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam generasi digital saat ini. Kedahsyatan pengaruh media sosial digunakan untuk mempengaruhi opini-opini public yang menggunakan media sosial tersebut. Banyak berita-berita beredar di media sosial tersebut, namun yang menjadi masalah adalah ketika media sosial disalahgunakan.<sup>19</sup>

Jika media sosial disalahgunakan maka dapat memicu berbagai konflik di ruang virtual, seperti ujaran kebencian, menyebar berita hoax, menghina fisik,

---

<sup>18</sup> Tasya Rezwini, *Media Sosial Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, <https://communication.binus.ac.id/2017/12/29/media-sosial-dalam-kehidupan-sehari-hari/>, diakses pada 11 juni 2019, 09:03.

<sup>19</sup> Mochamad Ali Mauludin dkk, Cerdas Dan Bijak Dalam Memanfaatkan Media Sosial Di Tengah Era Literasi Dan Informasi, Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 6, No. 1, Maret 2017: 1 – 4, 1











Beliau mengatakan bahwa Israel menyabotase upaya Amerika Serikat untuk menegahi pembicaraan damai antara Israel dan Palestina.<sup>28</sup>

Peningkatan status Palestina menjadi anggota penuh PBB menjadi titik penentu adanya dukungan internasional akan pengakuan Palestina sebagai Negara berdaulat. Rakyat Palestina memaknai sebagai kemerdekaan Palestina jilid 2, karena kemerdekannya telah di deklarasikan pada tahun 1988. Perundingan damai masih terus diupayakan oleh kedua belah pihak ditengah kemelut pembangunan pemukiman Yahudi di tepi barat dan Yerusalem.<sup>29</sup>

Dunia Internasional hingga saat ini masih terus mendorong terwujudnya solusi damai antara Palestina dan Israel yang berdasarkan utamanya pada prinsip “Two-State Solution” sebagaimana telah diterima oleh komunitas internasional dan dimandatkan dalam pelbagai resolusi Majelis Umum (MU) dan Dewan Keamanan (DK) PBB. Namun Berbagai tantangan semakin menghadang perjalanan proses perdamaian diantara keduanya. Israel masih terus mencaplok wilayah Palestina dengan menghancurkan rumah warga Palestina untuk memperluas pembangunan

---

<sup>28</sup>Stu, *Bendera Palestina Berkibar di PBB untuk Pertama Kali*, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20151001064651-134-82010/bendera-palestina-berkibar-di-pbb-untuk-pertama-kali>, diakses pada 17 Juni 2019, 07:33.

<sup>29</sup>Masrofah, *Fakta Perjanjian Damai Dan Hubungan Diplomatik Negara Timur Tengah Dalam Proses Perdamaian Konflik Israel-Palestina Pasca Kemerdekaan Palestina*, Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i. Vol. 2 No. 1 Juni 2015. ISSN: 2356-1459, 81







## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Hayyi al-Farmawi, 1977, *al-Bidayah fi-al-Tafsir al-Maudhu'i*, Kairo :al-Hadharat al-Gharbiyyah
- Admin Inpas, Mengenang Biografi dan Pemikiran Syaikh Wahbah Zuhayli, <http://inpasonline.com/mengenang-biografi-dan-pemikiran-syaikh-wahbah-zuhaili/>, diakses pada 5 April 2019, 08:15
- Afandi, Khoizin 2017. *Langkah Praktis Merancang Proposal*, Surabaya: Pustakamas.
- Aiman,Ummul Januari-Juni 2012, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli:Kajian Al-Tafsir Al-Munir*, Miqot, Vol. XXXVI No. 1
- Ainol, 2011, *Metode Penafsiran Al-Zuhayli Dalam Al-Tafsir Al-Munir*, Jurnal Mutawatir, Vol.1, No.2
- Ainur, 2012. *Tafsir Resolusi Konflik* Malang: UIN-Maliki Press
- Al-Aridl, Ali Hasan 1992. *Sejarah dan Perkembangan Metodologi Tafsir*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- al-Zuhayli, Wahbah. 2009. *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj* vol 1 Damaskus: Dar al-Fikr.
- al-Zuhayli, Wahbah , 2013.*Tafsir al-Munir fi al-' Aqidah wa al- Syari'ah wa al- Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani Jakarta: Gema Insani
- Anwar, Rosihon. 2015. *Ilmu Tafsir* Bandung: Pustaka Setia.
- Arsyad, Azhar,. 2002. *Islam & Perdamaian Global* Yogyakarta: Madyan Press
- Azra, Azyumardi. 2002. *Konflik Baru Antar Peradaban* Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Baghowi A hakam, Thesis 2012, *Resolusi Konflik dalam Perspektif al-Qur'an* UINSA
- Baihaki . *Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhayli Dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama*, Vol XVI, No1
- Fetherson, 2000, 201” Dinda Claudia Ayu Eka Putri, *Peacekeeping, Peacemaking, dan Peacebuilding dalam Resolusi Konflik Global*, [http://d-claudia-a-e-p-fisip14.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-171104-SOH307%20\(Resolusi%20Konflik%20Global\)-Peacekeeping,%20Peacemaking,%20dan%20Peacebuilding%20dalam%20Resolusi%20Konflik%20Global.html](http://d-claudia-a-e-p-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-171104-SOH307%20(Resolusi%20Konflik%20Global)-Peacekeeping,%20Peacemaking,%20dan%20Peacebuilding%20dalam%20Resolusi%20Konflik%20Global.html), diakses pada 5 April 2019, 07:21.
- Ghofur, Saiful Amin. 2008 *Profil Para Mufassir al-Qur'an* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani



